JURNAL KESLING DAN K3
PERKUMPULAN DOSEN MUDA BENGKULU

ANALISIS SANITASI LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN KOTA BENGKULU TAHUN 2021

(*ANALYSIS OF SANITATION ENVIRONMENT IN PONDOK PESANTREN BENGKULU CITY 2021)*

Niken Oktaria Agustin[1], Afriyanto[2] , Henni Febriawati[3], Nopia Wati[4]
[1,2,3,4] Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: nikenoktariaa@gmail.com

DOI: xxxxxxxxx

Coresponding Email: aprinias@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi sanitasi lingkungan rata-rata belum memenuhi syarat yaitu seperti pengelolaan sampah di pondok pesantren masih belum memadai karena masih ada sampah yang berserakan, kamar mandi/jamban yang kurang bersih serta saluran air limbah yang tidak tertutup terdapat genangan air dan sampah yang berserakan, perbandingan jumlah tempat tidur dengan luas lantai minimal 3 m^2/tempat tidur. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran sanitasi lingkungan pondok pesantren di kota bengkulu. Jenis penelitian ini yang dipergunakan ialah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Pancasila, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, serta Pondok Pesantren Al Mubaraak. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah inspeksi sanitasi lingkungan dengan menggunakan lembar kuesioner inspeksi untuk Pondok Pesantren dari sumber Persyaratan Kesehatan Lingkungan tempat-tempat umum, Dirjen PPM dan PLP, Depkes RI, 1993 yang dipergunakan untuk sanitasi tempat-tempat umum. Hasil penelitian yang diperoleh dari Pondok Pesantren Pancasila dengan skor 2.024 dan jumlah persentase 57 % (TMS), Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah 1.992 dengan jumlah persentase 56 % (TMS), dan Pondok Pesantren Al-Mubaraak 2.179 dengan jumlah persentase 61% (MS). Berdasarkan hasil penelitian menyarankan pada pihak Pondok Pesantren lebih memperhatikan tingkat kondisi sanitasi lingkungan. sehingga bisa memberikan tingkat kesehatan yang baik buat santri juga keadaan lingkungan yang higienis di Pondok Pesantren.

Kata Kunci: *Pesantren, Sanitasi,Lingkungan, Bengkulu*

EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

ABSTRACT

The average environmental sanitation condition do not meet the requirements, such as waste management in Islamic boarding schools is still inadequate because there is still garbage scattered, bathrooms / latrines are not clean and sewers that are not closed, puddles and scattered garbage. Likewise with ratio of the number of beds with a minimum floor area of 3 m2/bed. It is directly on the floor in the form of mats. The purpose of the study was to determine the description of the environmental sanitation of the Islamic boarding school in Bengkulu City. The type of research used was the observational research with a quantitative descriptive approach. The samples in this study were the Pancasila Islamic Boarding Schools.. The data collection method used was environmental sanitation inspection using inspection questionnaire sheets for Islamic Boarding Schools from the source of Environmental Health Requirements of Public Places, Director General of PPM and PLP, Ministry of Health, 1993 which was used for sanitation of public places. The results obtained from Pancasila Islamic Boarding Schools with a score of 2,024 does not meet the requirements. Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah with a score of 1.992 does not meet the requirements and Pondok Pesantren Al-Mubaraak with a score of 2.179 does not meet the requirements. Based on the results of the study, it is suggested to the Islamic Boarding Schools to pay more attention to the level of environmental sanitation conditions so as to be able to provide a good level of health for students as well a clean environmental in the Islamic Boarding Schools.
Keywords: Environmental, Sanitation, Islamic Boarding School, Bengkulu

PENDAHULUAN

Pondok pesantren pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sederhana, yaitu tempat pendidikan santri-santri untuk mempelajari pengetahuan agama Islam dibawah bimbingan seorang kiai/guru/ustad dengan tujuan untuk menyiapkan para santri sebagai kader dakwah Islamiah, yang menguasai agama Islam dan siap menyebarkan agama Islam diberbagai lapisan masyarakat (Permenkes, 2013).
Dilihat dari sisi kesehatan, pada umumnya pondok pesantren tradisional masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak yang terkait, baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya. Pondok pesantren dinilai masih kurang memperhatikan kesehatan santri dan lingkungannya. Pondok Pesantren beresiko menimbulkan gangguan kesehatan sebesar 40% - 95% (Kemenkes RI, 2014).

Sanitasi lingkungan merupakan suatu keadaaan lingkungan yang melingkupi di dalamnya adalah sarana pembuangan tempat sampah, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sedangkan saat mencakup dalam bagian pondok pesantren, maka sanitasi pondok pesantren adalah suatu usaha pengendalian atau pengawasan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia yang ditimbulkan oleh pondok pesantren sebagai tempat menimbah Ilmu Agama.

Anak yang mengenyam pendidikan di pesantren disebut dengan santri. Umur mereka rata-rata berada di kisaran 7 sampai 18 tahun. Dari sisi usia itu, santri merupakan anak yang sedang mengalami proses tumbuh kembang. Mereka berhak memperoleh sanitasi yang layak. Perserikatan Bangsa Bangsa pada 2010 bahkan telah menetapkan akses terhadap sanitasi yang layak sebagai hak asasi manusia, karena sanitasi yang buruk memiliki dampak pada kesehatan anak (Suanta, 2016).

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kebersihan diri maupun kebersihan di lingkungannya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktornya adalah pengetahuan. Didapatkan gambaran sanitasi pesantren yang kurang memadai personal hygiene yang buruk, pengetahuan, sikap dan perilaku para santri yang urang mendukung pola hidup sehat, sehingga banyak ditemukan berbagai masalah kesehatan di pesantren (Emilia Candra, 2016).

Berdasarkan jumlah pondok pesantren yang di peroleh dari data sekunder Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu ada 12 pondok pesantren yang terdaftar pada tahun 2020 yaitu Pondok Pesantren As-Salam dengan jumlah santri laki-laki 140 santri dan perempuan 129 santri, Pondok Pesantren Al Karim dengan jumlah santri laki-laki 56 santri dan perempuan 40 santri, Pondok Pesantren Quran Harsalakum dengan jumlah santri laki-laki 247 santri dan perempuan 193 santri, Pondok Pesantren Pancasila dengan jumlah santri laki-laki 165 santri dan perempuan 195 santri.
Pondok Pesantren Darussalam dengan jumlah santri laki-laki 60 santri dan perempuan 70 santri, Pondok Pesantren Al Mubarak dengan jumlah santri laki-laki 32 santri dan perempuan 24 santri, Pondok Pesantren Hidayatullah dengan jumlah santri laki-laki 89 santri dan perempuan 21 santri, Pondok Pesantren Sentot Alibasya dengan jumlah santri laki-laki 184 santri dan perempuan 214 santri, Pondok Pesantren Hidayatul Hasaniyah dengan jumlah santri laki-laki 57 santri dan perempuan 55 santri, Pondok Pesantren Al Fida dengan jumlah santri laki-laki 22 santri dan perempuan 14 santri. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien dengan jumlah santri laki-laki 325 santri, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dengan jumlah santri laki-laki 45 santri dan perempuan 215 santri. Berdasarkan data diatas akan dilakukan penelitian berdasarkan jumlah santri terbanyak di pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Pancasila, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dan Pondok Pesantren Al Mubaraak.

Berdasarkan survey awal di dapati bahwa rata-rata kondisi sanitasi lingkungan belum memenuhi syarat yaitu seperti pengelolaan sampah di pondok pesantren masih belum memadai karena masih ada sampah organik(sisa makanan) yang berserakan untuk tempat sampah harus disediakan minimal 1 buah setiap radius 10 meter dan setiap jarak 20 meter pada ruang tunggu dan ruang terbuka, kamar mandi/jamban yang kurang bersih serta saluran air limbah yang tidak tertutup terdapat genangan air dan sampah yang berserakan, ruang tidur/kamar para santri perbandingan jumlah tempat tidur dengan luas lantai minimal 3 m2/tempat tidur (1,5 m x 2 m).

Hanya untuk bagian tempat tidur santri tidak menggunakan tempat tidur tersendiri, namum langsung dilantai tanpa menggunakan ranjang tidur harus menggunakan alas berupa tikar, dari masalah di atas maka akan dilakukan penelitian tentang Analisis Sanitasi Lingkungan di Pondok Pesantren Kota Bengkulu Tahun 2021. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren di Kota Bengkulu. Tujuan dalam penelitian ini untuk

EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

mengetahui Gambaran Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren di Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 pondok pesantren yang berada di kota bengkulu. Sampel dalam penelitian ini di ambil 3 Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Pancasila, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, dan Pondok Pesantren Al Mubaraak. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat.

HASIL

Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis ini dilakukan untuk melihat gambaran Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren di Kota Bengkulu. Berikut hasil penelitian pada Pondok Pesantren di Kota Bengkulu.

Tabel 1.Distribusi Total Skor Pondok Pesantren di Kota Bengkulu

No.	Pondok Pesantren	Total Skor	Persentase	Syarat Kriteria	Ket
1.	Pancasila	2.024	57 %	2.130 - 3.550	TMS
2.	Hidayatul Qomariyah	1.992	56 %		TMS
3.	Al-Mubaraak	2.179	61 %		MS

Berdasarkan tabel 1 diatas total jumlah skor yang terdapat pada Pondok Pesantren di Kota Bengkulu adalah Pondok Pesantren Pancasila sebesar 2.024 dengan jumlah persentase 57% (tidak memenuhi syarat), Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah sebesar 1.992 dengan jumlah persentase 56% (tidak memenuhi syarat), dan Pondok Pesantren Al-Mubaraak sebesar 2.179 dengan jumlah persentase 61% (memenuhi syarat).

Tabel 2. Kriteria Nilai

No	Kriteria	Kondisi
1.	Nilai 1	Sangat jelek
2.	Nilai 2	Jelek
3.	Nilai 3	Sedang
4.	Nilai 4	Baik
5.	Nilai 5	Sangai baik

Tabel 3. Distribusi Data Pemeriksaan Air

No	Parameter	Standar	Satuan	Hasil Pemeriksaan Pondok Pesantren		
				Pancasila	Hidayatul Qomariyah	Al-Mubaraak
1	Suhu	25-30	^{o}C	25	28	25
2	TDS	1000	mg/L	070	090	120
3	Warna	Tidak berwarna	-	Tidak berwarna	Tidak berwarna	Tidak berwarna

4	Rasa	Tidak Berasa	-	Tidak Berasa	Tidak Berasa	Tidak Berasa
5	Bau	Tidak Berbau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau	Tidak Berbau
6	pH	6,5 - 8,5	mg/l	8	7,8	8,5
7	Total coliform	50	MPN/100ml	494	190	294

Berdasarkan hasil pemeriksaan air diatas menunjukkan bahwa kualitas fisik dan kimia air memenuhi syarat standar baku mutu sesuai dengan Permenkes Nomor 32 Tahun 2017, sedangkan total coliform tidak memenuhi standar baku mutu dengan jumlah total coliform pondok pesantren pancasila 494 MPN/100ml, pondok pesantren Hidayatul Qomariyah 190 MPN/100ml, dan pondok pesantren Al-Mubaraak 294 MPN/100ml.

PEMBAHASAN

Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun social – kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Secara sosio – kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari – hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Dalyono (2007)

Hasil observasi pada lingkungan dan bangunan Pondok Pesantren Pancasila tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan karena lingkungan pondok pesantren tidak bersih akibat dari sampah yang berserakan di lingkungan pondok pesantren serta kurangnya sarana sanitasi seperti tempat pembuangan sampah. Oleh karena itu akan menimbulkan adanya tempat bersarang atau perkembang biakan serangga dan binatang penganggu lainnya. Untuk bangunan kuat untuk dan mudah dibersihkan .

Hasil observasi pada lingkungan dan bangunan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan karena lingkungan pondok pesantren tidak bersih akibat dari sampah yang berserakan di lingkungan pondok pesantren serta kurangnya sarana sanitasi seperti tempat pembuangan sampah. Oleh karena itu akan menimbulkan adanya tempat bersarang atau perkembang biakan serangga dan binatang penganggu lainnya. Untuk bangunan kuat untuk dan mudah dibersihkan .

Hasil observasi pada lingkungan dan bangunan Pondok Pesantren Al-Mubaraak tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan karena lingkungan pondok pesantren tidak bersih akibat dari sampah yang berserakan di lingkungan pondok pesantren serta kurangnya sarana sanitasi seperti tempat pembuangan sampah. Oleh karena itu akan menimbulkan adanya tempat bersarang atau perkembang biakan serangga dan binatang penganggu lainnya. Untuk bangunan kuat untuk dan mudah dibersihkan .

Tingkat kepadatan penghuni di pondok pesantren pada lokasi observasi cenderung padat. Struktur tempat tidur santri ada yang berada pada bed tersendiri dan juga ada yang berada dilantai dengan menggunakan alat berbentuk tikar. Kepadatan hunian adalah

EISSN XXXX-XXX
Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

kondisi mutlak buat kesehatan rumah pemondokan termasuk pondok pesantren, sebab dengan kepadatan hunian yang tinggi terutama pada kamar tidur memudahkan penularan berbagai penyakit secara kontak dari satu santri pada santri lainnya.

Berdasarkan hasil obserasi ruang tidur/ kamar pada Pondok Pesantren Pancasila tidak memenuhi syarat, pada saat melakukan penelitian dalam keadaan tidak bersih dan lantai licin, jumlah ruang tidur/kamar santriwati berjumlah 13 Kamar. 2 kamar dengan luas kamar 6,5m x 5m berisi 12 santri, 10 kamar dengan luas dengan luas 6,5m x 7m berisi 15 santri dan 1 kamar dengan luas 7m x 8m berisi 21 santri. Disetiap kamar memiliki ranjang dan lemari untuk para santriwati, ranjang terdiri dari 2 susun. Untuk pencahayan beberapa kamar masih ada pencahayaan yang gelap/tidak memadai, serta tidak dilengkapi dengan tempat sampah di ruang tidur/kamar.

Berdasarkan hasil obserasi ruang tidur/ kamar pada Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah tidak memenuhi syarat, pada saat melakukan penelitian asrama dalam keadaan tidak bersih dan banyak sampah berserakan, jumlah ruang tidur/kamar santriwati berjumlah 15 Kamar dengan luas kamar 13m x 12,5m berisi 24 santriwati dan luas kamar 12m x 14m berisi 12 santriwati. Disetiap bangunan asrama (ruang tidur) para santriwati tidak memiliki ranjang, di dalamnya hanya menggunakan alas berupa tikar. Untuk pencahayan kamar cenderung gelap/tidak memadai.

Berdasarkan hasil obserasi ruang tidur/ kamar pada Pondok Pesantren Al-Mubaraak memenuhi syarat, asrama dalam keadaan bersih karena santri tidak berada dalam pondok pesantren jumlah ruang tidur/kamar santriwati berjumlah 2 Kamar dengan luas kamar 9m x 9m berisi 18 santriwati dan luas kamar 4,5m x 4m berisi 6 santriwati. Disetiap bangunan asrama (ruangtidur) memiliki ranjang dan lemari. Untuk pencahayan kamar cenderung gelap/tidak memadai.

Hasil observasi pada penyediaan sarana air bersih yang ada di Pondok Pasantren Pancasila memenuhi syarat yaitu berupa sumur bor yang di lengkapi dengan pompa listrik untuk mengalirkan air ke jamban santri laki-laki dan santri perempuan yang terlebih dahulu ditampung di tempat penampungan air berupa tredmon. Dari segi kualitas air yaitu pemeriksaan fisik air sudah memenuhi syarat, air yang digunakan tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa dan TDS 070 Mg/L serta suhu 25^{o}C. Pada pemeriksaan Bakteriologi coliform hasil pemeriksaan 494 MPN/100ml, dan pada pemeriksaan Kimia pH air dengan hasil pemeriksaan 8,0 mg/l, menurut Permenkes Nomor 32 Tahun 2017 pada pemeriksaan fisik air dan kimia air sudah memenuhi syarat standar baku mutu, sedangkan pada bakteriologi total coliform belum memenuhi syaratatau lebih dari standar baku mutu yang telah di tetapkan Secara kuantitas dan kontinuitas air mencukupi untuk keperluan santri sehari-hari, air mengalir lancar setiap hari dan ketersedian penampungan tempat air bersih untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari tersedia di setiap tempat seperti di lingkungan WC, Kelas belajar, Asrama, Dapur, Mesjid .

Hasil observasi pada penyediaan sarana air bersih yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memenuhi syarat yaitu berupa sumur bor yang di lengkapi dengan pompa listrik untuk mengalirkan air ke jamban santri laki-laki dan santri perempuan yang terlebih dahulu ditampung di tempat penampungan air berupa tredmon. Dari segi kualitas air yaitu pemeriksaan fisik air sudah memenuhi syarat, air yang digunakan tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa dan TDS 090 Mg/L serta suhu 28^{o}C. Pada pemeriksaan Bakteriologi coliform hasil pemeriksaan 190 MPN/100ml, dan pada pemeriksaan Kimia pH air dengan hasil pemeriksaan 7,8 mg/l, menurut Permenkes Nomor 32 Tahun 2017

pada pemeriksaan fisik air dan kimia air sudah memenuhi syarat standar baku mutu, sedangkan pada bakteriologi total coliform tidak memenuhi syarat atau lebih dari standar baku mutu. Secara kuantitas dan kontinuitas air mencukupi untuk keperluan santri sehari-hari, air mengalir lancar setiap hari dan ketersedian penampungan tempat air bersih untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari tersedia di setiap tempat seperti di lingkungan WC, Kelas belajar, Asrama, Dapur, Mesjid.

Hasil observasi pada penyediaan sarana air bersih yang ada di Pondok Pasantren Al-Mubaraak memenuhi syarat yaitu berupa sumur bor yang di lengkapi dengan pompa listrik untuk mengalirkan air ke jamban santri laki-laki dan santri perempuan yang terlebih dahulu ditampung di tempat penampungan air berupa tredmon. Dari segi kualitas air yaitu pemeriksaan fisik air sudah memenuhi syarat, air yang digunakan tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa dan TDS 120 Mg/L serta suhu 25^{o}C. Pada pemeriksaan Bakteriologi coliform hasil pemeriksaan 294 MPN/100ml, dan pada pemeriksaan Kimia pH air dengan hasil pemeriksaan 8,5 mg/l, menurut Permenkes Nomor 32 Tahun 2017 pada pemeriksaan fisik air dan kimia air sudah memenuhi syarat standar baku mutu, sedangkan pada bakteriologi total coliform tidak memenuhi syarat atau lebih dari standar baku mutu. Secara kuantitas dan kontinuitas air mencukupi untuk keperluan santri sehari-hari, air mengalir lancar setiap hari dan ketersedian penampungan tempat air bersih untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari tersedia di setiap tempat seperti di lingkungan WC, Kelas belajar, Asrama, Dapur, Mesjid. Penyediaan air bersih yang digunakan harus senantiasa diperhatikan baik dari segi kualitas, kuantitas, dan kontinuitas.

Berdasarkan hasil observasi kamar mandi/toilet pada Pondok Pesantren Pancasila tidak memenuhi syarat, pondok pesantren mempunyai atau menggunakan jamban leher angsa dengan tengki septik atau lubang penampungan kotoran menjadi pembuangan akhir. Tetapi kondisi kebersihan jamban masih kurang dimana jamban dalam keadaan kotor dan kamar mandi terdapat sampah bekas shampoo dan ember serta handuk yang berserakan terlihat didepan kamar mandi, selain itu tidak dilengkapi persediaan sabun untuk cuci tangan sehabis buang air besar dan tidak ada penampungan air/ember. Lantai kamar mandi/toilet licin dan terdapat genangan air. Kamar mandi dan toilet tidak dilengkapi dengan ventilasi dimana dibagian atas terbuka lebar dan berjarak sekitar setengah meter dari atap bangunan, untuk perbandingan kamar mandi/toilet sudah cukup akan tetapi toilet tidak dimanfaatkan dengan baik dan beberapa toilet mengeluarkan bau tidak sedap.

Berdasarkan hasil observasi kamar mandi/toilet pada Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memenuhi syarat, pondok pesantren mempunyai atau menggunakan jamban leher angsa dengan tengki septik atau lubang penampungan kotoran menjadi pembuangan akhir. Kondisi kamar mandi dan jamban dalam keadaan bersih akan tetapi selain itu tidak dilengkapi persediaan sabun untuk cuci tangan sehabis buang air besar. Lantai kamar mandi/toilet licin dan terdapat genangan air. Untuk perbandingan kamar mandi/toilet sudah cukup.

Berdasarkan hasil observasi kamar mandi/toilet pada Pondok Pesantren Al-Mubaraak tidak memenuhi syarat, pondok pesantren mempunyai atau menggunakan jamban leher angsa dengan tengki septik atau lubang penampungan kotoran menjadi pembuangan akhir. Namun kondisi kebersihan kamar mandi dan jamban masih kurang dan dalam keadaan tidak bersih dan terdapat kotoran kambing, hal ini disebabkan karena

EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

kamar mandi tersebut jarang dibersihkan dan santri tidak berada di pondok pesantren, selain itu tidak dilengkapi persediaan sabun untuk cuci tangan sehabis buang air besar .

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut dapat hidup mikroorganisme dan juga serangga sebagai penyebab penyakit (vector). Oleh karena itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin, tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan hanya untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindangan lingkungan (Andi Novarini, 2011).

Berdasarkan hasil observasi sarana pembuangan tempat sampah pada Pondok Pesantren Pancasila tidak memenuhi syarat, masih kurang disetiap ruangan, sampah masih berserakan dilingkungan pondok pesantren dan tempat sampah yang dipergunakan tidak tertutup, sementara itu sampah dibiarkan menumpuk bahkan dibiarkan begitu saja berserakan disekitar tempat sampah. Pondok pesantren pancasila memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) sampah dikumpulan setiap harinya minimal 1 x 24 jam dan untuk pembuangan sampah akhir (TPA) maksimal 3 kali seminggu menggunakan angkutan sampah (truk).

Berdasarkan hasil observasi sarana pembuangan tempat sampah pada Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah tidak memenuhi syarat, yaitu masih kurang disetiap ruangan serta sampah masih berserakan dilingkungan pondok pesantren dan tempat sampah yang digunakan belum tertutup.Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) sampah dikumpulan setiap harinya minimal 1 x 24 jam dan untuk pembuangan sampah akhir (TPA) maksimal 2 kali seminggu menggunakan angkutan sampah (mobil sampah).

Berdasarkan hasil observasi sarana pembuangan tempat sampah pada Pondok Pesantren Al-Mubaraak tidak memenuhi syarat yaitu masih kurang disetiap ruangan serta sampah masih berserakan di lingkungan pondok pesantren dan tempat sampah yang digunakan belum tertutup. Pondok Pesantren Al-Mubaraak memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) sampah dikumpulan setiap harinya minimal 1 x 24 jam dan tidak diangkut ke pembuangan sampah akhir (TPA), sampah yang berada dipembuangan sampah sementara dibakar maksimal 3 hari dalam seminggu, hal ini tidak dianjurkan sesuai UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Pembakaran sampah merupakan kegiatan yang dideteksi mempunyai peranan besar dalam pencemaran udara. Dampak dari asap pembakaran sampah ini memang tidak terlihat langsung (kecuali berasa sesak karena kepulan asapnya yang tebal).

Pembuangan air limbah perlu perhatian khusus sehingga air limbah yang dihasilkan tidak menimbulan dampak negatif. Air limbah merupakan air kotor yang mengandung berbagai zat yang memhabayakan kehidupan manusia. Air limbah yang dimaksud adalah air buangan yang berasal dari kamar mandi, dapur, tempat mencuci dan lain-lain yang kemungkinan mengandung mikroorganisme patogen sehingga dapat menyebabkab penularan penyakit (Rahmiati, 2011).

Berdasarkan hasil observasi sarana pembuangan air limbah pada Pondok Pesantren Pancasila tidak memenuhi syarat, air limbah tidak mengalir dengan lancar dan saluran air limbah tidak tertutup masih banyak terdapat sampah di saluran limbah tersebut yang tidak dibersihkan, air limbah tergenang sehingga berpotensi sebagai tempat berkembangbiak vector.

Berdasarkan hasil observasi sarana pembuangan air limbah pada Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah tidak memenuhi syarat, air limbah tidak mengalir dengan lancar dan saluran air limbah tidak tertutup air limbah tergenang karena kondisi atau kegiatan tertentu saat dilakukan dilingkungan Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil observasi sarana pembuangan air limbah pada Pondok Pesantren Al-Mubaraak tidak memenuhi syarat, air limbah tidak mengalir dengan lancar dan saluran air limbah tidak tertutup terdapat sampah yang berserakan di saluran air limbah tersebut, air limbah tergenang sehingga berpotensi sebagai tempat berkembangbiak vector.

Berdasarkan hasil observasi dapur pada Pondok Pesantren Pancasila memenuhi syarat. Kondisi ventilasi dan pencahayaan yang memadai didalam dapur, untuk lemari terpisah dari bahan makanan yang mudah busuk dan tahan lama serta lemari yang digunakan memiliki penutup/pintu yang digunakan untuk terhindar dari debu dan tidak mudah lembab. Serta memiliki lemariesuntuk bahan makanan yang mudah busuk. Peralatan memasak dan peralatan makanan/minuman dalam keadaan bersih namun tempat penyimpanan tidak tertutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Lingkungan dan bangunan (umum) pondok pesantren pancasila tidak memenuhi syarat, pondok pesantren hidayatul qomariyah tidak memenuhi syarat, pondok pesantren al-mubaraak tidak memenuhi syarat.
2. Kontruksi untuk pondok pesantren pancasila sudah memenuhi syarat, pondok pesantren hidayatul qomariyah memenuhi syarat, dan pondok pesantren al-mubaraak memenuhi syarat.
3. Ruang tidur/kamar untuk pesantren pancasila tidak memenuhi syarat, pondok pesantren hidayatul qomariyah tidak memenuhi syarat, dan pondok pesantren al-mubaraak memenuhi syarat.
4. Penyediaan air bersih untuk pondok pesantren pancasila sudah memenuhi syarat, pondok pesantren hidayatul qomariyah memenuhi syarat, dan pondok pesantren al-mubaraak memenuhi syarat.
5. Kamar mandi/toilet untuk pesantren pancasila tidak memenuhi syarat, pondok pesantren hidayatul qomariyah memenuhi syarat, dan pondok pesantren al-mubaraak tidak memenuhi syarat.
6. Sarana pembuangan tempat sampah untuk pesantren pancasila tidak memenuhi syarat, pondok pesantren hidayatul qomariyah tidak memenuhi syarat, dan pondok pesantren al-mubaraak tidak memenuhi syarat.
7. Sarana pembuangan air limbah untuk pesantren pancasila tidak memenuhi syarat, pondok pesantren hidayatul qomariyah tidak memenuhi syarat, dan pondok pesantren al-mubaraak tidak memenuhi syarat.
8. Dapur untuk pesantren pancasila memenuhi syarat, pondok pesantren hidayatul qomariyah tidak memenuhi syarat, dan pondok pesantren al-mubaraak memenuhi syarat.

Saran

Diharapkan kepada pengurus pesantren di kota Bengkulu untuk lebh memperhatikan dan selalu menjaga kondisi kesehatan lingkungan di sekolah demi tercapainya kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan sehat.

DAFTAR RUJUKAN

Adriansyah, A. A. (2017). Keterkaitan Antara Sanitasi Pondok Pesantren Dengan Kejadian Penyakit Yang Dialami Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *MTPH Journal*, 1; 2 – 17. https://doi.org/10.33086/mtphj.v1i1.249

Asih, A. Y., Akas, Pinaringan. 2020. Buku Ajar Sanitasi Dan Manajemen Di Ingkungan Rumah Sakit. Surabaya : Unusa Press.

Ayuningtyas, Rahmadani D. (2020). Gambaran Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2016-2018. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia 19 (2)

Chandra, Emilia, Supriadi. 2016. Penerapan Hygiene dan Sanitasi di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.

Kementerian RI Tahun. 2014 Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014

Lily Dianafitry Hasan. Higiene Sanitasi Dapur Dan Penjamah Makanan Pada Hotel Di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan . Makassar: Pusat Penelitian dan pengembangan Kepada masyarakat; 2016.

Machdar, Izarul. 2018. Pengantar Pengendalian Pencemaran : Pencemaran Air, Pencemaran Udara dan Kebisingan. Yogyakarta: CV Budi Utama

Marinda, D. dan Y. Ardillah 2019. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat- tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 18, 89-97. https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.89-97

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990, *Tentang Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air,* Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2017 *Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyratan Kesehatan Untuk Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua Dan Pemandian Umum.*

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren.

Permenkes Nomor 129/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaran Kesehatan Lingkungan Sekolah untuk Kantin / Warung Sekolah.

Suanta, M. (2016). engaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggaldan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diarepada Balita di NTT (Analisis Lanjut Data Susenas 2012). Jurnal Bumi Lestari, 16(2), 119-130. https://doi.org/10.24843/blje.2016.v16.i02.p05

Supriadi, S. dan E. Chandra 2018. Penerapan Hygiene dan Sanitasi di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 18, 132-142. https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i1.441